

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Permainan softball merupakan cabang olahraga yang cukup populer dan digemari di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat bukan hanya di kota besar saja tetapi di daerah pun sudah banyak yang memajukan olahraga ini dengan membentuk suatu perkumpulan-perkumpulan softball. Selain itu juga minat para generasi muda terhadap cabang olahraga ini baik di kalangan pelajar maupun mahasiswa semakin menunjukkan perhatian yang tinggi.

Permainan softball lahir di Amerika Serikat, diciptakan oleh George Hancock di kota Chicago pada tahun 1887. Pada saat itu softball dikenal dalam bentuk permainan dalam ruangan atau tempat tertutup, namun pada tahun 1930 di ubah menjadi permainan di lapangan terbuka oleh H. Fiscer dan M.J Panley. Pertama kali softball masuk agenda Pekan Olahraga Nasional (PON) di Indonesia pada penyelenggaraan PON ke VII di Surabaya. Permainan softball termasuk olahraga beregu yang dapat dikelompokkan ke dalam permainan bola pukul. Sekilas permainan ini mirip permainan bola kasti, tetapi dalam permainan softball benar-benar membutuhkan ketangkasan dan menguras banyak pikiran.

Softball adalah olahraga bola beregu yang terdiri dari dua tim. Permainannya, softball dimainkan oleh 9 orang pemain dan bermain dalam 7 *inning*, yaitu masing-masing regu mendapat giliran menjadi pemain bertahan dan menyerang masing-masing 7 kali. Pergantian ini apabila regu bertahan berhasil mematikan pemain dari regu penyerang sebanyak 3 orang. Cara memainkannya ialah seorang pemukul melakukan pukulan terhadap bola yang dilemparkan oleh *pitcher* (pelempar bola). Bola dipukul dengan menggunakan *bat* (alat pemukul). Pelempar bola bertugas dari tengah lapangan, dimana anggota regunya bertugas juga di tiga *home base*, 4 di luar lapangan dan satu di *home plate*. Seorang pemukul harus berhasil mengelilingi semua *base* sebelum bola mengenai *base* yang ditujunya. Pemukul dapat menolak lemparan bola yang dirasa tidak sesuai. Akan tetapi, lemparan yang ketiga harus dipukul.

Bola softball berdiameter 28-30,5 sentimeter, bola tersebut dilempar oleh seorang *pitcher* (pelempar bola) dan menjadi sasaran pemain lawan, yaitu pemukul bola dengan menggunakan *bat* (tongkat pemukul). Bola dilemparkan dengan teknik lempar bawah dengan *strike zone* (daerah sasaran) antara lutut sampai dengan sekitar ketiak dibawah lengan pada sipemukul. *Pitcher* merupakan salah satu pemain inti dalam olahraga softball juga sebagai *batere*, karena *pitcher* memegang peranan penting dalam olahraga ini.

Keterampilan dasar *pitching* dalam olahraga softball adalah bagian yang sangat penting. Karena di saat kita akan memulai suatu permainan softball, bola pertama itu berasal dari *pitcher* (pelempar bola). Teknik yang dikuasai oleh *pitcher* dinamakan teknik *pitching*. Teknik *pitching* merupakan bagian tersulit dalam olahraga softball dikarenakan butuh waktu lebih lama untuk dilatih dan dipelajari. *Pitching* yaitu gerakan melempar bola dengan cara memutar tangan dengan posisi badan menyamping dan lepas bola berada disekitar paha. Oleh karena itu *pitcher* dituntut untuk bisa memiliki materi yang lebih dari pemain lainnya. Bukan hanya kemampuan teknik dan fisik saja, tetapi juga faktor mental menjadi salah satu faktor utama yang harus dimiliki seorang *pitcher* dan menentukan penampilannya.

Menurut Kneer dan Cord dalam Kus Suhardi (2010), menjelaskan tentang peranan penting seorang *pitcher* yaitu sebagai berikut "*The pitcher is crucial to success in softball. The Initiation of activity begins with the pitcher and probably seventy five percent of winning will depend upon pitching.* Dari kutipan diatas jelas bahwa seorang *pitcher* mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam mematahkan serangan lawan. *Pitching* dapat dilakukan dengan beberapa bentuk lemparan, Kneer dan Cord dalam Kus Suhardi (2010) mengemukakan bahwa bentuk lemparan yang lazim dilakukan *pitcher* yaitu : *Most pitchers use a windmill or a slingshot type of delivery.* Dalam teknik lemparan *windmill* dikenal ada dua cara yaitu teknik lemparan *windmill* dan teknik *windmill jumping*, dari kedua teknik ini merupakan suatu gerakan rotasi yang berpangkal pada bahu, lengan dan kekuatan lecutan pergelangan tangan. Berbeda dengan teknik *windmill jumping* selain dari faktor diatas gerakan ini mempunyai keunggulan yaitu dengan adanya pengerahan kekuatan yang besar akibat melangkah jauh kedepan sehingga menghasilkan

**Firman Setiadi, 2015**

*Perbandingan Teknik Windmill Dan Windmill Jumping Terhadap Akurasi Dan Kecepatan Lemparan Pitcher Dalam Olahraga Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

impuls yang besar dan gaya momentum kedepan. Untuk menjadi seorang *pitcher* yang terampil, pemain yang bersangkutan haruslah mempunyai kemampuan motorik atau kemampuan kecakapan gerak yang tinggi dan struktur tubuh yang cocok. Jadi dalam proses pembelajaran *pitcher* itu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti yang diungkapkan oleh Rusli Lutan :

*Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, atau atribut lainnya. Sedangkan kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap penampilan gerak seseorang.*

Sehubungan dengan hal ini yang dimaksud faktor internal adalah kemampuan gerak individu, begitu juga yang diungkapkan oleh Dell Bethel dalam Kus Suhardi (2010), mengemukakan :

*“....Khusus untuk seorang pitcher harus memiliki kecakapan kemampuan gerak yang tinggi dan dicairkan orang-orang yang badannya tinggi, besar dan perkasa. Seorang pitcher harus memiliki lengan yang panjang, lentur dan kuat. Dia harus pandai mengkoordinasikan lengan, bahu berikut badannya.”*

Dari kutipan tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang *pitcher* yang terampil diperlukan kemampuan kecakapan gerak yang tinggi, artinya *pitcher* harus menguasai dan memiliki komponen gerak yaitu agilitas, fleksibilitas, stamina, power, kecepatan, koordinasi dan keseimbangan. Hanya dengan kondisi fisik yang baik, *pitcher* atau atlet akan merasa siap dalam melakukan latihan atau pembelajaran yang diaplikasikan dalam setiap pertandingan yang harus mampu melempar secara cepat dan tepat ke daerah *strike zone* selama 7 *inning* atau lebih, keseluruhan gerak *pitching* ini harus mengkoordinasi gerakan seluruh anggota tubuhnya, baik lengan, bahu, pinggul, badan maupun kakinya. Semua komponen gerak tersebut harus mutlak dimiliki oleh seorang atlet pada umumnya dan *pitcher* khususnya.

Menurut Jajat Sudrajat KN (2010) Kecepatan bagi seorang *pitcher* merupakan salah satu faktor penunjang untuk menghasilkan lemparan yang baik sehingga dapat menyulitkan pemukul dalam memukul bola. Kecepatan (speed) adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Menurut Nurhasan (2007:171) kecepatan gerak didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk

menggerakkan tubuhnya atau bagian-bagian tubuhnya melakukan suatu gerak tertentu.

Selain cepatnya lemparan seorang *pitcher* akan percuma jika tidak ditunjang dengan akurasi yang baik. Menurut M. Sajoto dalam Joko Prayitno (2013:16) ketepatan (*accuracy*) adalah seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sedangkan menurut Wahjoedi dalam Palmizal A (2011:5) akurasi adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengarahkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Artinya, saat tubuh melakukan suatu gerakan seperti melempar bola dalam pitching tentu akan sangat membutuhkan akurasi sebab jika tidak akurat maka hasilnya tentu akan tidak sesuai seperti yang diharapkan.

Dari uraian diatas, pembelajaran teknik tersebut dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan motorik dari tiap individu. Teknik lemparan *pitching* sampai saat ini yang lebih dominan dipakai adalah teknik lemparan *windmill* dan *windmill jumping*. Dari kedua teknik itu yang paling sering digunakan oleh atlet softball khususnya seorang *pitcher* di tingkat mahasiswa dan club-club softball nasional yaitu *windmill jumping*. Selain dari segi teknik lemparannya, seorang *pitcher* harus memiliki akurasi dan kecepatan yang baik saat melakukan lemparan untuk menyulitkan *batter* dan membawa timnya menjadi juara. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan kajian mengenai *windmill*, maka penelitian ini berjudul “Perbandingan Teknik *Windmill* Dan *Windmill Jumping* Terhadap Akurasi Dan Kecepatan Lemparan *Pitcher* Dalam Olahraga Softball”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil lemparan teknik *windmill* terhadap akurasi dan kecepatan dalam olahraga softball?
2. Bagaimana gambaran hasil lemparan teknik *windmill jumping* terhadap akurasi dan kecepatan dalam olahraga softball?

**Firman Setiadi, 2015**

*Perbandingan Teknik Windmill Dan Windmill Jumping Terhadap Akurasi Dan Kecepatan Lemparan Pitcher Dalam Olahraga Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan antara teknik *windmill* dan *windmill jumping* terhadap akurasi dan kecepatan lemparan *pitcher* dalam olahraga softball?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil lemparan teknik *windmill* terhadap akurasi dan kecepatan dalam olahraga softball.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil lemparan teknik *windmill jumping* terhadap akurasi dan kecepatan dalam olahraga softball.
3. Untuk mengetahui perbedaan mengenai teknik *windmill* dan *windmill jumping* terhadap akurasi dan kecepatan lemparan *pitcher* dalam olahraga softball.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian perbandingan teknik *windmill* dan *windmill jumping* terhadap hasil lemparan *pitcher* dalam olahraga softball adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pecinta olahraga softball dalam mengembangkan teknik lemparan *pitcher* pada olahraga softball.
2. Sebagai bahan pembanding bagi yang ingin mengadakan penelitian tentang hasil lemparan dalam permainan softball.
3. Membantu penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan teknik lemparan permainan softball.
4. Meningkatkan kualitas permainan softball, setelah mendapatkan petunjuk mengenai teknik lemparan yang baik dalam olahraga softball.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

**Firman Setiadi, 2015**

*Perbandingan Teknik Windmill Dan Windmill Jumping Terhadap Akurasi Dan Kecepatan Lemparan Pitcher Dalam Olahraga Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

## BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORETIS

- A. Kajian Pustaka
  - 1. Teknik Dasar Dalam Permainan Softball
  - 2. Jenis-Jenis Lemparan
  - 3. Pitching
  - 4. Analisis Gerak Pitching
  - 5. Teknik Lemparan Windmill
  - 6. Teknik Lemparan Windmill Jumping
  - 7. Hubungan Windmill Dan Windmill Jumping Dengan Kecepatan
  - 8. Hubungan Windmill Dan Windmill Jumping Dengan Ketepatan
  - 9. Pengaruh Teknik Lemparan Pitcher Terhadap Proses Lemparan
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Hipotesis Penelitian

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Partisipan
- D. Populasi Dan Sampel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Desain Faktorial

**Firman Setiadi, 2015**

*Perbandingan Teknik Windmill Dan Windmill Jumping Terhadap Akurasi Dan Kecepatan Lemparan Pitcher Dalam Olahraga Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. MANOVA
4. Diskusi Penemuan

## BAB V        SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

B. Implikasi Dan Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP